

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara yang dibangun atas perbedaan. Didukung dari bentuk geografis kepulauan menjadikan Indonesia memiliki ragam perbedaan dari mulai agama, suku, bahasa, ras, adat dan lainnya. Tidak terkecuali perbedaan dalam pola pikir dalam menyampaikan, menyanggah, dan menanggapi pendapat juga dalam aspek pendidikan. Semua dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan budaya satu sama lain, maka tidak menjadikannya hal tabu jika terjadi pertikaian tentang cara pandang pada pendidikan, agama bahkan politik sekalipun dan hal inilah yang membuat bangsa Indonesia sampai sekarang disebut sebagai bangsa “Bhineka Tunggal Ika” berbeda-beda tapi tetap satu.

Namun terkadang perbedaan menjadi masalah bagi sebagian orang. Hal ini karena begitu banyaknya informasi yang tersebar dan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya validitas sebuah informasi . Pada akhirnya sebuah informasi dapat berpotensi menjadi berita bohong yang menyebabkan konflik di lingkungan masyarakat. Berita bohong yang kemudian dikenal sebagai HOAX beberapa tahun terakhir terutama melalui media sosial. Menurut *Oxford English Dictionary* HOAX merupakan kebohongan yang dibuat dengan tujuan tertentu (Ramadhan 2018).

26 tahun yang lalu terjadi sebuah insiden kerusuhan besar melanda kota Tasikmalaya tepatnya pada hari jumat tanggal 26 Desember 1996. Berdasarkan informasi yang beredar di masyarakat Kota Tasikmalaya, menurut informasi yang tersebar luas dan dipercaya oleh masyarakat, insiden tersebut dipicu oleh tindak kekerasan yang dilakukan oleh oknum polisi pada seorang ulama bernama Ustadz Mahmud Farid dan beberapa santrinya hingga beredar isu bahwa Ulama tersebut meninggal. Isu ini menyebabkan emosi masyarakat tidak terkontrol hingga terjadi kerusuhan yang besar di pusat kota Tasikmalaya dan menyebar ke wilayah Priangan Timur saat itu. Dari hasil wawancara dengan Ketua PERADI DPC Kota Tasikmalaya sedikit yang menyadari bahwa insiden tersebut tidak serta merta disebabkan oleh tindak kekerasan yang ramai diberitakan oleh media hingga kini.

Ada beberapa faktor seperti kondisi sosial, ekonomi, politik dan historis yang memiliki pengaruh pada naiknya emosi masyarakat saat itu. (Andi Ibnu Hadi, S.H., komunikasi pribadi, 08 Desember 2021)

Maka dari itu perlu dibuat sebuah media yang memberikan informasi mengenai peristiwa kerusuhan Tasikmalaya 1996 agar masyarakat dapat belajar dan mengambil hikmah untuk mencegah insiden serupa terjadi juga untuk melengkapi berkas dokumentasi dalam bentuk audio visual.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- Adanya faktor historis, sosial, politik dan ekonomi lain yang tidak disadari oleh masyarakat umum tentang penyebab insiden kerusuhan Tasikmalaya 1996.
- Adanya perbedaan pendapat di masyarakat tentang penyebab dari insiden kerusuhan Tasikmalaya 1996.
- Dalam insiden kerusuhan Tasikmalaya 1996 masyarakat masih minim kesadaran tentang pentingnya mengkonfirmasi sebuah informasi.
- Kurangnya dokumentasi dan informasi tentang insiden kerusuhan Tasikmalaya 1996.

## **I.3. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan jika perlu adanya sebuah media yang membahas peristiwa insiden kerusuhan Tasikmalaya 1996 dalam bentuk audio visual untuk memberikan informasi yang lebih jelas.

## **I.4. Batasan Masalah**

- Objek penelitian merupakan insiden kerusuhan yang terjadi di Kota Tasikmalaya pada tanggal 26 Desember 1996.
- Penelitian dilakukan di wilayah Kota Tasikmalaya dan lingkungan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Cibeureum Tasikmalaya.
- Survey terkait objek penelitian akan diberikan pada mahasiswa di wilayah Tasikmalaya dan Bandung mencakup mahasiswa yang tidak memiliki

keikutsertaan pada organisasi dan yang memiliki keikutsertaan pada organisasi

### **I.5. Tujuan Dan Manfaat Perancangan**

Berikut adalah tujuan dan manfaat yang diharap dapat memberikan edukasi pada masyarakat khususnya generasi muda Indonesia.

#### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Perancangan media dibuat untuk memberikan informasi lebih jelas pada masyarakat tentang apa yang terjadi pada insiden kerusuhan Tasikmalaya tahun 1996 melalui keterangan narasumber dari pihak pondok pesantren juga opini yang hadir pada insiden tersebut menurut pandangan hukum dan jurnalistik. Menginformasikan masyarakat terhadap pentingnya mengkonfirmasi terlebih dahulu sebuah informasi dan melengkapi data dokumentasi dalam bentuk audio visual.

#### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

- Masyarakat dapat mengambil hikmah dari insiden kerusuhan Tasikmalaya 1996.
- Masyarakat dapat mengetahui kejelasan dari insiden kerusuhan Tasikmalaya 1996.
- Masyarakat mendapatkan media yang mudah untuk diakses